



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul 'Pekerja Wanita Pelaku Mobilitas Sirkuler pada Industri Kerajinan Kayu di Desa Tegalalang Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar Propinsi Bali (Determinan, proses, dan pendapatan)' bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang menyebabkan mereka bekerja pada industri kerajinan kayu di Desa Tegalalang serta karakteristik pekerja wanita pelaku mobilitas sirkuler meliputi demografi, sosial dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya perolehan pendapatan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode pengambilan sampel '*Systematic Random Sampling*' dengan jumlah responden 102 orang. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis tabel frekuensi, tabel tabulasi silang dan Kai Kuadrat.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketertarikan pertama kali bekerja pada industri kerajinan kayu karena pengusaha memberikan fasilitas akan kebutuhan sehari-hari terutama konsumsi dan akomodasi, disamping itu pada industri ini belum pernah ada PHK sehingga hal tersebut menimbulkan rasa aman di hati para pekerja. Selain itu keberadaan akan pekerja pelaku mobilitas terdahulu merupakan faktor penting yang membuat mereka memilih dan bertahan pada industri kerajinan kayu. Melihat proses mobilitas maka telah terjadi migrasi berantai pada pekerja wanita pelaku mobilitas sirkuler pada industri kerajinan kayu. Informasi tentang pekerjaan dan kondisi pekerjaan diperoleh dari pekerja yang terdahulu, baik itu saudara atau teman satu desa (97%). Kurangnya kesempatan kerja di daerah asal (68,8%) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perginya pekerja wanita pelaku mobilitas dari daerah asal ke Desa Tegalalang, selain itu bekerja di sawah sebagai buruh tani, tidak lagi diminati oleh para pekerja wanita tersebut (26,5%). Rendahnya upah pada industri kerajinan kayu sementara jam kerja cukup tinggi bukan penghalang bagi mereka asalkan dapat bekerja secara rutin tanpa memikirkan kehilangan pekerjaan dan berpenghasilan tetap serta terdapat rasa kekeluargaan. Walaupun demikian pekerja wanita pelaku mobilitas sirkuler berusaha terus untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan ketrampilan, lama kerja dan jam kerja. Terdapat perbedaan penerimaan pendapatan menurut ketrampilan, lama bekerja (signifikan pada tingkat kesalahan 1%), dan curahan jam kerja (signifikan pada tingkat kesalahan 1%) termasuk jam kerja lembur (signifikan pada tingkat kesalahan 5%).